

LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT

Oleh:

Darmono

Universitas Negeri Malang

e-mail: darmono@um.ac.id HP: 081232963976

Makalah disampaikan pada
Kegiatan Bimbingan Teknis Tenaga Pengelola Perpustakaan
Desa/Kelurahan Kabupaten Malang
Pada Tgl 31 Maret 2015
Di Kantor Dinas Sosial – Kota Malang

Maret - 2015

LAYANAN PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENUMBUHKAN KEGEMARAN MEMBACA MASYARAKAT

Darmono

Universitas Negeri Malang

e-mail: darmono@um.ac.id

Abstrak

Perpustakaan desa adalah perpustakaan yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa/kelurahan yang berada di tengah masyarakat desa. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001. Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan. Agar perpustakaan desa dapat berfungsi dengan baik maka diperlukan pengelolaan dan layanan perpustakaan desa/kelurahan dengan baik. Ada empat pilar utama dalam layanan perpustakaan desa yaitu layanan pendidikan, layanan informasi, layanan penerangan, dan layanan rekreasi.

Kata kunci: perpustakaan desa, layanan perpustakaan desa, empat pilar layanan perpustakaan desa.

Pembangunan di bidang sumber daya manusia (SDM) cukup mendapat perhatian dari pemerintah khususnya pembangunan sumber daya manusia di tingkat pedesaan. Pada pembangunan tingkat desa perhatian pemerintah cukup baik, terbukti banyak program kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan SDM pada tingkat desa itu. Kegiatan pembangunan sumber daya manusia di tingkat pedesaan dilakukan pemerintah melalui berbagai jalur kegiatan, baik melalui pendidikan formal maupun melalui jalur pendidikan informal. Salah satu kegiatan melalui pendidikan informal dalam pemberdayaan masyarakat adalah melalui penyediaan bahan bacaan yang didekatkan ke masyarakat baik melalui taman bacaan masyarakat ataupun melalui perpustakaan desa. Dengan demikian perpustakaan desa atau juga perpustakaan kelurahan merupakan simpul yang dipandang sangat strategis oleh pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada tingkat desa/kelurahan.

Perpustakaan desa merupakan jenis perpustakaan umum yang berada di lingkungan desa/kelurahan. Perpustakaan desa merupakan ujung tombak layanan perpustakaan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat. Secara legalitas formal, perpustakaan desa mempunyai dasar hukum pelaksanaannya, yaitu Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan (Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, 2001). Secara definitif perpustakaan desa adalah “perpustakaan masyarakat” sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan

mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.

Dari pengertian tersebut terdapat empat kata kunci tentang perpustakaan desa yaitu: (1) perpustakaan berbasis masyarakat, (2) berfungsi sebagai sarana dan media belajar, (3) untuk meningkatkan dan mendukung pendidikan masyarakat, dan (4) merupakan bagian integral pembangunan. Jika dilihat dari empat kata kunci tersebut pengertian hakiki dari perpustakaan desa adalah perpustakaan yang dikembangkan dan didirikan atas inisiatif dan prakarsa dari pemerintah desa, penyelenggaraannya juga menjadi tanggung jawab pemerintah desa, yang digunakan masyarakat sebagai media untuk mendukung pendidikan informal di lingkungan masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Dalam makalah ini penulis akan membahas berbagai aspek tentang penyelenggaraan perpustakaan desa. Perpustakaan desa agak berbeda dengan taman bacaan. Keberadaan taman bacaan lebih diprioritaskan pada penyediaan bahan di lingkungan masyarakat yang tinggal perkotaan, dan taman bacaan merupakan kegiatan yang lebih menekankan pada kemandirian masyarakat didalam pengelolaannya. Sementara itu perpustakaan desa pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa/kelurahan. Dengan demikian segmen sasaran masyarakat yang dilayani berbeda antara taman bacaan dengan perpustakaan berbeda.

Perpustakaan desa/kelurahan dari pengertian awam adalah perpustakaan yang dikelola secara mandiri oleh pemerintah desa/kelurahan yang berada di tengah masyarakat desa. Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, perpustakaan Desa/Kelurahan adalah “perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana/media untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/ kelurahan”.

Dari definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci dari pengertian perpustakaan desa yaitu:

- a. perpustakaan berbasis masyarakat
- b. berfungsi sebagai sarana atau media informasi
- c. meningkatkan dan mendukung pendidikan
- d. bagian integral pembangunan masyarakat desa
- e. kegiatannya harus berkelanjutan.

Jika dilihat dari kata kunci tersebut sebenarnya pengertian perpustakaan desa adalah perpustakaan yang dikembangkan dan didirikan atas inisiatif dan prakarsa dari pemerintah desa, penyelenggaraannya juga menjadi tanggung jawab pemerintah desa, yang digunakan masyarakat sebagai media untuk mendukung pendidikan informal di lingkungan masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan desa dalam pelaksanaan pembangunan desanya. Dengan demikian keberadaan perpustakaan desa merupakan salah satu simpul dari pembangunan masyarakat desa melalui penyediaan bacaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat desa.

A. Perpustakaan Desa dan Masyarakat

Secara sosiologis keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dari tatanan masyarakat (*lihat* Rahmawati, 2012). Dengan pendekatan sosiologi dalam tatanan masyarakat dikenal istilah institusi dan sistem. Perpustakaan dapat dikatakan sebagai sebuah institusi sosial jika memiliki struktur yang telah bertahan sepanjang waktu tertentu di dalam wilayah tertentu. Sedangkan sebagai sebuah sistem sosial, perpustakaan adalah interaksi antar anggota masyarakat yang diproduksi dan direproduksi secara terus menerus sehingga terpolakan dan terlihat sebagai kegiatan rutin. Dalam interaksi ini, anggota-anggota masyarakat memanfaatkan tata-aturan dan sumberdaya yang berupa struktur sosial yang tumbuh di masyarakat (Perpustakaan Nasional RI, 2007).

Dengan demikian perpustakaan adalah sistem sosial yang mengandung di dalamnya interaksi antar berbagai pihak dan berlangsung terus menerus. Untuk melakukan interaksi ini diperlukan kegiatan komunikasi, penggunaan kekuasaan/wewenang, serta penerapan sanksi-sanksi sosial. Perpustakaan desa memerlukan legitimasi dalam wujud norma-norma tentang pengetahuan bersama dan pemanfaatannya bagi kehidupan bersama di desa yang terwadahi dalam suatu sistem sebagai ruang untuk umum (*public space*) jika kita memakai istilah Habermas (Rundell, 2005), bisa juga dalam arti maya untuk konteks saat ini. Cara masyarakat desa menetapkan serta menerapkan norma-norma tentang perpustakaan inilah yang menentukan seberapa tertanamnya struktur legitimasi perpustakaan di kalangan masyarakat desa. Sejalan dengan itu, diperlukan alokasi fasilitas yang memungkinkan pihak-pihak yang menggunakan perpustakaan mencapai tujuan-tujuannya. Legitimasi dan dominasi ini bersama-sama dengan tata-cara pemanfaatan perpustakaan untuk kegiatan komunikasi pengetahuan membentuk "struktur sosial perpustakaan desa".

B. Dasar Hukum, Fungsi, dan Tugas Pokok Perpustakaan Desa/Kelurahan

Sebagai sebuah lembaga kegiatan yang merupakan layanan publik pada tingkat desa/kelurahan, perpustakaan desa mempunyai kekuatan dasar hukum formal. Dasar hukum perpustakaan desa mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan pemerintahan di Indonesia. Pada awalnya dasar hukum pelaksanaan penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan adalah Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tahun 1984. Namun Instruksi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah keluarnya dasar hukum Perpustakaan Desa/Kelurahan yang baru yaitu Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 3 Tahun 2001. Dengan dasar hukum yang terakhir, maka keberadaan perpustakaan desa dijamin oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Sebagaimana perpustakaan pada umumnya, perpustakaan desa mempunyai fungsi khusus. Fungsi ini tentunya agak berbeda dengan perpustakaan yang lain. Fungsi Perpustakaan Desa/Kelurahan menurut Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Desa, adalah sebagai lembaga layanan bahan

pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, dan rekreasi.

Jika perpustakaan desa secara khusus mengembam beberapa fungsi demikian juga dengan jenis perpustakaan pada umumnya juga mengembam beberapa fungsi. Secara umum fungsi perpustakaan adalah sama. Menurut Darmono (2006) beberapa fungsi yang dianggap penting dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

Fungsi Informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar pemakai dapat:

- a. mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu,
- b. menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dalam berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak yang sesuai dengan kebutuhannya,
- c. memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan,
- d. memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Fungsi Pendidikan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini manfaat yang diperoleh pemakai adalah:

- a. agar pemakai mendapat kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan,
- b. untuk membangkitkan dan mengembangkan minat akademik pemakai yaitu mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual,
- c. mendorong kecepatan untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah kehidupan serta masalah-masalah lainnya yang dihadapi pemakai
- d. mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang demokratis,
- e. mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru.

Fungsi Kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai untuk:

- a. meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan manusia baik secara individu maupun secara kelompok,

- b. membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan, yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap citarasa seni,
- c. mendorong tumbuhnya kreativitas dalam berkesenian,
- d. mengembangkan sikap dan sifat hubungan manusia yang positif serta menunjang kehidupan antar budaya secara harmonis,
- e. menumbuhkan budaya baca di kalangan pemakai sebagai bekal penguasaan alih teknologi.

Fungsi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk:

- a. menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani,
- b. mengembangkan minat rekreasi pemakai melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang,
- c. menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

Fungsi Pelestarian

Fungsi pelestarian selain melestarikan dan merawat koleksi yang dimiliki perpustakaan, keberadaan perpustakaan desa diharapkan juga mempunyai fungsi dalam menjaga kearifan lokal yang di masyarakat. Hal ini tidaklah mudah. Karena tingkat baca masyarakat sendiri pada umumnya masih rendah. Namun tidak menutup kemungkinan fungsi pelestarian kearifan lokal ini dapat dilaksanakan oleh perpustakaan. Oleh sebab itu sedapat mungkin pengelolaan perpustakaan desa melibatkan semua komponen masyarakat dalam arti tidak terjun langsung melakukan pengelolaan tetapi dapat memberikan sumbang saran dan pemikiran.

Yang dimaksud dengan fungsi melestarikan kearifan lokal adalah melestarikan dan memelihara nilai-nilai budaya adi luhung yang tumbuh di masyarakat. Di desa sangat mungkin masih ada kearifan lokal yang perlu dilestarikan, misalnya tanaman obat yang tidak ada di tempat lain, atau jenis tanaman tertentu yang tidak ada di tempat lain, atau keterampilan masyarakat dalam bidang tertentu yang menjadi keunikan dan kekhasan daerah itu.

C. Empat Pilar Layanan Perpustakaan Desa

Secara substantif pengelolaan perpustakaan desa sebenarnya hampir sama dengan pengelolaan pada jenis perpustakaan yang lain. Perpustakaan desa mempunyai standar-standar tertentu yang perlu dan harus dipenuhi agar perpustakaan desa/kelurahan dapat berjalan dengan baik. Jika dilihat dari kelompok jenis perpustakaan, perpustakaan desa termasuk perpustakaan umum yang berada di desa. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah dan melayani masyarakat umum. Demikian juga dengan perpustakaan desa, adalah perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah desa/kelurahan dan melayani masyarakat umum di tingkat desa/kelurahan.

Dengan analogi seperti itu maka sebenarnya layanan perpustakaan desa hampir sama dengan perpustakaan umum. Yang membedakannya adalah cakupan keluasan wilayah kerja dan keluasan masyarakat yang dilayaninya. Berikut ini beberapa elemen yang perlu diperhatikan dalam layanan perpustakaan desa/kelurahan. Tujuan dari kegiatan pelayanan di Perpustakaan Desa adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk memperoleh informasi melalui koleksi bahan pustaka serta membantu meningkatkan kualitas kehidupannya. Sedangkan fungsi utama keberadaan Perpustakaan Desa adalah “sebagai lembaga penyedia layanan bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat untuk kepentingan pendidikan, informasi, penerangan, dan rekreasi”.

1. Layanan Pendidikan

Perpustakaan desa merupakan salah satu bagian dari layanan pendidikan ke masyarakat. Selain menyediakan buku dan koleksi yang baik, perpustakaan desa menciptakan kegiatan untuk menunjang pendidikan. Sudah ada perpustakaan desa sebagai sentra pengembangan usaha kegiatan rakyat (UKM) dalam skala kecil (skala rumah tangga). Perpustakaan desa sebagai tempat pendidikan dan latihan singkat pembuatan berbagai produk industri rumah tangga.

Selain itu perpustakaan perlu juga melakukan kerjasama dengan berbagai sekolah (misalnya dengan Sekolah Dasar) yang ada di sekitarnya. Ini bertujuan untuk membangun kemitraan antara perpustakaan desa dengan lingkungannya. Dengan cara ini maka fungsi pendidikan dari perpustakaan desa dapat diwujudkan.

2. Layanan Informasi

Perpustakaan desa sebagai salah satu simpul layanan informasi ke masyarakat desa. Untuk itu koleksi perpustakaan desa perlu diisi dengan koleksi yang beragam untuk menunjang layanan informasi. Mulai dari buku, buku-buku tentang apa dan bagaimana, buku tentang ilmu pengetahuan, buku tentang hal-hal praktis dalam kehidupan keseharian masyarakat desa, dan surat kabar atau koran yang memuat informasi terbaru.

3. Layanan Penerangan

Perpustakaan desa merupakan tempat memberikan penerangan bagi masyarakat desa melalui koleksi dan juga melalui kegiatan yang dilakukannya. Di beberapa tempat Ponsyandu ditempatkan di perpustakaan desa. Selain itu perpustakaan desa juga menjadi tempat penerangan bagi masyarakat. Bisa penerangan tentang kesehatan, misalnya cara memberantas nyamuk penyebab demam berdarah, cara menghindari anak-anak dari kekurangan gizi, tentang bahaya narkoba, tentang bahaya aliran-aliran atau gerakan ekstrim seperti ISIS dan sebagainya.

4. Layanan Rekreasi

Jika dikelola dengan baik perpustakaan desa merupakan tempat yang menarik sebagai wahana rekreasi pustaka. Ini dapat dilakukan jika koleksinya mencukupi dan dikelola dengan kaidah-kaidah penyelenggaraan perpustakaan dengan mengutamakan kemudahan akses (kunjungan ke perpustakaan).

D. Jenis Layanan Perpustakaan Desa

Bagian yang paling terdepan dari perpustakaan adalah unit layanan. Bahkan layanan ini dianggap sebagai ujung tombang dari kegiatan perpustakaan. Layanan perpustakaan ibarat sebuah restoran maka yang nampak dan bisa diarsakan adalah rasa masakannya, tata letak tempat duduknya dan cara pelayanannya. Oleh sebab itu bagian layanan perlu mendapat perhatian yang baik dalam penyelenggaraan perpustakaan. Berikut ini beberapa layanan dari perpustakaan desa

1. Layanan Keanggotaan

Kegiatan ini berkaitan dengan pelayanan keanggotaan yaitu mendaftar dan mendaftar sesiapa yang menjadi anggota perpustakaan. Keanggotaan ada yang dibuktikan dengan kartu anggota perpustakaan. Namun juga ada yang sangat simpel dan sederhana. Perpustakaan tidak menerbitkan kartu anggota, tetapi yang mau menjadi anggota cukup menunjukkan KTP atau identitas lainnya. Yang penting bahwa anggota adalah warga desa tersebut.

2. Layanan Peminjaman

Layanan ini ditujukan kepada pemustaka yang telah menjadi anggota perpustakaan. Di dalam layanan ini pengguna yang telah menjadi anggota perpustakaan dapat meminjam bahan pustaka ke luar ruang perpustakaan dalam jumlah dan waktu yang telah ditetapkan, misalnya 2 eksemplar buku untuk dipinjam paling lama 1 minggu. Layanan peminjaman berkaitan dengan peredaran bahan pustaka di luar perpustakaan. Pelayanan ini ditujukan agar pengguna perpustakaan dapat meminjam dan membaca bahan pustaka lebih leluasa sesuai kesempatan yang ada.

Jenis pekerjaan pada bagian layanan peminjaman adalah sebagai berikut sebagai berikut :

- a. menetapkan jam buka perpustakaan
- b. pencatatan peminjaman
- c. pencatatan pengembalian
- d. pencatatan perpanjangan
- e. penagihan/peringatan
- f. pemberian sanksi
- g. promosi perpustakaan desa
- h. promosi kegemaran membaca
- i. kegiatan lomba
- j. melaksanakan layanan kemitraan perpustakaan
- k. melaksanakan kegiatan kemitraan perpustakaan
- l. membuat laporan/statistik
- m. membuat peraturan perpustakaan

Model yang paling sederhana untuk pencatatan peminjaman dan pengembalian adalah model buku besar. Cara ini sangat mudah dikerjakan dan cocok untuk perpustakaan desa.

Contoh sistem buku besar

Nama :						
No KTP/Indentitas :						
Alamat Rumah :						
No	Judul Buku	No Buku	No register	Tgl Pinjam	Tgl Kembali	Tanda tangan
dst						

3. Layanan Membaca di Tempat

Layanan membaca ini adalah layanan perpustakaan kepada para pengguna perpustakaan dengan menyediakan ruangan khusus untuk membaca dan belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi baca.

4. Layanan Berceritera

Layanan bercerita merupakan kegiatan layanan untuk anak-anak, baik di Perpustakaan Desa maupun di Perpustakaan Sekolah. Layanan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan buku atau bahan bacaan lainnya yang ada di perpustakaan melalui layanan bercerita yang dilakukan oleh pustakawan dengan cara bercerita berdasarkan kisah yang ada pada buku-buku cerita, dongeng-dongeng, komik atau sejenisnya.

Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin setiap minggu dan cerita yang diambil harus bervariasi. Layanan berceritera di perpustakaan biasanya digunakan untuk promosi perpustakaan dan upaya peningkatan kegemaran baca anak-anak. Dengan memberikan layanan berceritera ini berarti perpustakaan telah berupaya untuk menumbuhkan kegemaran baca pada anak sedini mungkin.

5. Layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan dengan menggunakan koleksi referensi. Layanan referensi diberikan dengan tujuan membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi secara cepat dari koleksi referensi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menjawab langsung pertanyaan pengguna berdasarkan sumber/koleksi referensi. Apabila pengguna datang ke perpustakaan petugas dapat membimbing pengguna cara memakai koleksi referensi tersebut. Koleksi layanan ini adalah: kamus, ensiklopedi, buku tahunan, undang-undang dan peraturan dll.

6. Layanan Multi Media dan Internet

Layanan ini dilakukan dengan cara menyediakan sarana layanan audio visual berupa koleksi bentuk mikro, foto, video, televisi, musik dan internet.

7. Layanan Perpustakaan Keliling

Layanan perpustakaan keliling untuk umum dilakukan dengan tujuan untuk menjangkau daerah-daerah terpencil yang tidak memiliki sarana dan fasilitas taman bacaan ataupun perpustakaan. Layanan ini diberikan dengan dasar pemikiran bahwa masih banyak masyarakat di daerah terutama daerah terpencil yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan. Perpustakaan desa dapat mengajukan ke perpustakaan umum kota/kabupaten untuk meminta / mengagendakan kedatangan perpustakaan keliling di desa secara periodik dan terjadwal dengan baik.

8. Layanan Penunjang Lain

Selain layanan seperti di atas perpustakaan desa juga dapat memberikan kegiatan berupa hiburan, seni dan pendidikan. Jenis layanan ini antara lain adalah:

- a. Layanan les bidang studi untuk anak SD dan SMP
- b. Layanan les bahasa Inggris
- c. Layanan latihan keterampilan
- d. Layanan latihan drama
- e. Layanan *puppet show*
- f. Layanan latihan permainan dan kesenian tradisional.

E. Menumbuhkan Kegemaran Membaca

1. Jalur Keluarga

Gemar membaca bukanlah sesuatu yang secara otomatis tumbuh sendiri. Membaca adalah sesuatu kebiasaan yang harus ditanam, harus dipupuk, harus dibina, harus dididik. Disinilah peran keluarga terutama orang tua, karena orang tua guru pertama yang akan berpengaruh kepada budaya baca individu. Untuk itu sejak dini harus ditanamkan dasar-dasar gemar membaca, menanamkan kebiasaan membaca sangat membantu membangun budaya membaca. Beberapa hal yang harus diperhatikan orang tua:

- Menyediakan buku, majalah atau koran di rumah sebagai sumber bacaan, apabila perlu membuat perpustakaan keluarga.
- Mengatur jadwal menonton televisi, sehingga seimbang antara menonton televisi dengan membaca buku.
- Mendorong anak untuk mencintai buku dan perpustakaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sering mengajak anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan.
- Menjadi contoh, dengan sesering mungkin membaca buku. Bagaimana orang tua akan menyuruh anak-anaknya membaca buku, bila sendirinya tidak pernah membaca buku ?

2. Jalur Pendidikan

Dunia pendidikan sangat strategis untuk menumbuhkan minat dan kegemaran membaca masyarakat mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dalam

proses pendidikan selalu dan sangat dekat dengan aktivitas olah pikir melalui membaca. Guru sangat berperan dalam memberikan motivasi budaya gemar membaca kepada siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru guna menumbuhkan minat baca siswa adalah:

3. Jalur Masyarakat

Saat ini berbagai kegiatan masyarakat untuk mengembangkan budaya membaca mulai banyak dilakukan. Berbagai LSM yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat khususnya tentang pengembangan minat membaca juga telah banyak dilakukan. Saat ini beberapa LSM seperti Yayasan Indonesia Membaca, Gerakan Indonesia Membaca aktif bergerak dalam pemberdayaan untuk menumbuhkan minat baca dan budaya membaca. Mereka mempunyai jaringan di berbagai kota, dan merekrut relawan-relawan untuk mengembangkan program mereka. Mereka bergerak secara mandiri dengan dukungan berbagai donatur yang peduli terhadap pengembangan minat membaca masyarakat.

4. Jalur Perpustakaan

Perpustakaan desa menyediakan sarana bahan bacaan yang dapat dipergunakan masyarakat desa untuk kegiatan membaca dan menumbuhkembangkan kegemaran membaca. Berikut ini beberapa hal yang dapat dilakukan perpustakaan desa untuk meningkatkan budaya gemar membaca adalah :

- a. Mempromosikan perpustakaan desa. Tujuan promosi perpustakaan adalah untuk memperkenalkan perpustakaan desa, koleksi, jenis koleksi, kekhususan koleksi, jenis layanannya dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna perpustakaan (Darmono, 2004). Diharapkan hal ini dapat menggairahkan kegemaran membaca. Paling tidak harapan kita dengan hadirnya perpustakaan desa dan dimanfaatkan dengan baik dapat serta menambah jumlah orang yang gemar membaca. Untuk itu perlu ada upaya untuk mempermudah agar koleksi perpustakaan desa dapat dimanfaatkan secara maksimal.
- b. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan desa.
- c. Mengajukan berbagai cara untuk menumbuhkan kegemaran membaca melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan perpustakaan desa.
- d. Memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan desa.
- e. Memberi kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan desa.
- f. Perpustakaan desa perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan nyaman berkunjung perpustakaan.
- g. Memberikan penghargaan kepada pengguna perpustakaan desa yang paling banyak meminjam buku dan tepat mengembalikan buku tersebut di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.
- h. Membentuk klub pengguna perpustakaan desa sebagai wadah komunikasi antara kelompok pengguna dengan perpustakaan.
- i. Lakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengadakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat yang dilakukan di perpustakaan. Dengan cara ini perpustakaan desa dapat mendukung kegiatan tersebut melalui

penyediaan buku-buku praktis untuk menunjang kegiatan pelatihan tersebut.

j.

5. Jalur Pemerintah

Banyak upaya yang dilakukan pemerintah guna mendukung budaya gemar membaca. Seperti mencanangkan bulan September sebagai Bulan Gemar Membaca, bulan Mei adalah Bulan Buku Nasional dan tanggal 14 September sebagai Hari Kunjungan Perpustakaan. Biasanya dalam memperingati bulan-bulan tersebut, pemerintah membuat suatu acara seperti pameran buku, bedah buku, mengadakan lomba membaca dan masih banyak lagi kegiatan untuk mendukung event-event tersebut. Namun kenyataannya berlalu begitu saja tanpa dimanfaatkan secara optimal.

Pemerintah juga mendirikan Perpustakaan Daerah di setiap provinsi dan Perpustakaan Keliling dan Perpustakaan Desa. Selain itu pemerintah dapat memberikan sumbangan buku-buku yang dibutuhkan pada perpustakaan desa dan daerah-daerah terpencil. Bagi masyarakat yang belum dapat membaca dan menulis pun pemerintah telah turut ambil bagian dengan memberikan pendidikan non-formal seperti Kejar Paket A untuk memberantas buta huruf.

F. Penutup

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang berada di desa dan juga berada diengah komunitas masyarakat yang dikelola oleh pemerintah desa. Perpustakaan desa mempunyai peran yang amat startegis dalam pemberdayaan masyarakat. Agar perustakaan desa dapat berfungsi dengan baik maka diperlukan pengelolaan dan layanan perpustakaan desa/kelurahan dengan baik. Ada empat pilar utama dalam layanan perpustakaan desa yaitu layanan pendidikan, layanan informasi, layanan penerangan, dan layanan rekreasi. Kemudian dari empat tersebut dikembangkan dalam layanan operasional perpustakaan desa sebagai berikut: (1) layanan keanggotaan, (2) layanan peminjaman, (3) layanan membaca di tempat, (4) layanan berceritera, (5) layanan referensi, (6) layanan multimedia dan internet, (7) layanan perpustakaan keliling, dan (8) layanan penunjang lainnya.

Sementara itu untuk menumbuhkan kegemaran membaca di kalangan masyarakat desa dapat ditempuh dalam beberapa jalur yaitu: (1) jalur keluarga, (2) jalur pendidikan, (3) jalur masyarakat, (4) jalur perpustakaan, dan (5) jalur pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. 2013. *Studi tentang Pengelolaan Perpustakaan Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dalam Menunjang Komunitas Baca Masyarakat*. Malang: Lembaga Penelaian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Laporan Penelitian tidak di publikasikan dengan dana dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun anggaran 2013.
- Darmono. 2009. *Layanan Perpustakaan Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Makalah disampaikan pada Kegiatan Bimbingan Teknis Tenaga Pengelola

- Perpustakaan Dinas/Instansi Serta Desa/Kelurahan Kabupaten/ Kota se Jawa Timur Tahun 2009. Pada Tgl 14 Agustus 2009 Di Hotel Tanjung - Jl. Panglima Sudirman No. 43-45 Surabaya
- Darmono. 2006. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Harison K.C. 1963. *The Library and the Community*. London: Andre Deutch
- Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah. 2001. *Keputusan Menteri dalam Negeri dan Otonomi Nomor 3 Tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan*
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang No 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*
- Rundell, John. 2005. "Jurgen Habermas" Dalam Peter Brillharz. *Teori-teori Sosial: Observasi kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka*". Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Rahmawan, Ari. 2013. *Delapan Cara Menumbuhkan Minat Baca*. Tersedia di <http://arryrahmawan.net/8-cara-menumbuhkan-minat-baca/>
- Rahmawati, Ratih; Blasius Sudarsono. 2012. *Perpustakaan Untuk Rakyat: Dialog Anak dan Bapak Ratih Rahmawati, Blasius Sudarsono*. Jakarta: Sagung Seto.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2007. *Naskah Akademik Undang-Undang Perpustakaan*. (Naskah tidak diterbitkan). Jakarta: PNRI.

Lampiran

Delapan Cara Menumbuhkan Minat Baca

Oleh: Arry Rahmawan

Tersedia di: <http://arryrahmawan.net/8-cara-menumbuhkan-minat-baca/>

Buat saya membaca adalah hal yang sangat menyenangkan, namun seringkali membaca adalah hal yang sangat dihindari atau malas dilakukan hampir setiap orang. Padahal, kalau misalnya kita ingin berkaca, semua negara-negara yang maju itu penduduknya memiliki kualitas dan kuantitas membaca yang jauh lebih banyak dari negara-negara lainnya.

Saya pernah membaca dari sebuah surat kabar di tahun 2010 (semoga saat ini sudah meningkat), Indonesia memiliki nilai indeks membaca sekitar 0,001. Artinya, dari seribu orang Indonesia hanya ada satu orang saja yang memiliki minat baca sangat tinggi. Bandingkan dengan Amerika yang memiliki indeks membaca 0,45 dan Singapura yang memiliki indeks 0,55. Sementara Jepang memiliki indeks 17 koma sekian. Berdasarkan survei UNESCO, budaya baca masyarakat Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang paling rendah di kawasan ASEAN.

Jadi, salah satu cara (paling) sederhana untuk meningkatkan kemajuan bangsa ini dapat dimulai dari satu hal: membaca. Bagaimana cara menumbuhkan minat baca agar kita selalu senang dan ketagihan membaca?

1. Mengalokasikan Waktu Khusus untuk Membaca

Awalnya dulu saya tidak suka membaca, sampai akhirnya saya menerapkan 10-15 menit membaca buku apapun setiap hari yang akhirnya sampai sekarang ini menjadi kebiasaan baik saya. Hal ini mungkin juga bisa Anda coba, yaitu memulai untuk membaca setiap hari, 10-15 menit saja secara konsisten kemudian setiap bulannya Anda tambah sedikit demi sedikit dan sekarang saya bisa membaca buku hingga satu atau dua jam setiap harinya.

2. Membeli Buku Setiap Minggu

Korbankan uang saku Anda untuk membeli buku-buku berkualitas atau *recommended* setiap pekannya, terlepas Anda akan membacanya atau tidak. Dengan membeli buku terus menerus, mau tidak mau Anda pun akan 'dipaksa' untuk membaca (karena kalau ga dibaca sayang).

3. Manfaatkan Waktu Menunggu

Waktu menunggu bisa dimanfaatkan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca. Waktu menunggu dapat ditemui saat kita menunggu bis, sedang ada di angkot, menunggu seseorang untuk bertemu, atau apapun.

4. Memiliki List Buku Populer atau Rekomendasi

Salah satu alasan kenapa kita malas membaca adalah karena saat kita membaca buku atau apapun itu, kita mendapatkan hal yang kita tidak sukai untuk membacanya. Maka pada waktu itu hal yang saya lakukan adalah

meminta beberapa *list* buku yang direkomendasikan oleh guru atau dosen saya yang kemungkinan menariknya lebih besar dan ternyata benar, memang lebih bagus dan saya pun senang membacanya.

5. Belajar Effective Reading

Survey membuktikan saat ini hanya satu dari dua puluh orang yang kemampuan membacanya berkembang sejak SD. Di internet, Anda bisa menemukan bagaimana cara membaca dengan lebih baik, cepat, konsentrasi, dan lebih paham. Jika memang kurang, CerdasMulia Leadership and Training Center menyediakan itu. Namun, yang ingin saya tekankan di sini adalah, salah satu cara menumbuhkan minat baca adalah dengan belajar membaca efektif yang ternyata sangat jauh berbeda semenjak kita berada di SD dulu.

6. Membaca Saat Istirahat atau Sebelum Tidur

Ini juga bisa dilakukan jika ternyata selama waktu Anda sangat sibuk dan penuh dengan aktivitas. Gunakan waktu istirahat Anda dengan membaca, atau rutinkan membaca buku walaupun sedikit sebelum Anda tidur.

7. Membuat Target Membaca

Anda punya rencana membaca? Rencana membaca adalah target atau daftar buku apa yang harus ditamatkan untuk dibaca pada minggu atau bulan ini. Saya punya target bahwa setiap bulannya saya menamatkan (menamatkan loh ya, bukan hanya sekedar membaca) sekitar 3-5 buku di luar buku kuliah yang kemudian di resume atau dibuat ringkasannya.

8. Berdiskusi dan Bergabung di Komunitas

Berdiskusi bisa menjadi cara ampuh untuk tetap menjaga kita tetap semangat membaca. Saya membiasakan di “Cerdas Mulia Leadership and Training Center”, setiap trainer dan manajemen untuk membedah buku sepekan sekali dan membuat slide presentasinya untuk kemudian didiskusikan dan menjaga semangat membaca. Kita juga bisa menerapkannya di komunitas kita. Misalkan saya tergabung di Komunitas TDA Kampus, maka ada beberapa acara yang dikhususkan sebagai acara bedah buku.

Menurut saya, sangat tidak ada ruginya kita menjadi seorang yang sangat senang dengan membaca. Benar-benar tidak ada ruginya. Tidak perlu takut menjadi orang yang *introvert*, kaku, atau malah terkesan aneh karena kita kutu buku. Justru orang-orang yang saya kenal, yang kebiasaan membacanya kuat menjadi seorang yang sangat supel, hangat, dan nyambung dengan apapun yang dibicarakan.

Apakah Anda memiliki tips dan trik lainnya?